

PENGEMBANGAN MODEL REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM MEDIA: Studi Kesetaraan Gender Pada Reality Show Tema Cinta Di Televisi Untuk Meningkatkan Martabat Perempuan

Maya Diah Nirwana ¹⁾, Sigit Hermawan ²⁾, Mudji Astuti ³⁾,
dan Lusi Andriyani ⁴⁾

1. Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Brawijaya Malang, e-mail: md_nirwana@yahoo.com,
No. 2 dan 3: Dosen UMSIDA; 4) Dosen UHAMKA

Abstraksi

Walaupun ada kesetaraan gender dalam reality show tema cinta, namun ternyata ada beberapa tayangan yang merendahkan martabat perempuan, misalnya pemain perempuan ditampilkan: langsung mau dipeluk, dicium oleh pemain laki-laki padahal baru kenal; perempuan ditampilkan mudah emosi/bertengkar, mudah panik saat penyamarannya terbongkar, sosok yang ikut campur urusan orang lain; tidak mampu menyatakan keinginannya termasuk cintanya kepada laki-laki; kurang sportif; menangis adalah senjata andalannya; perempuan dipilih laki-laki dari segi fisiknya saja; mengikuti apa saja kemauan host; kurang mampu mengambil resiko; tidak mampu melakukan hal-hal yang bersifat sepele; tukang selingkuh; tidak terlalu menguasai teknologi; sosok yang penakut; sosok yang kurang nekat; sosok yang matrealistis; dan tidak bisa menentukan pilihan hidupnya sendiri. Karena itu penelitian ini menawarkan model representasi perempuan dan kesetaraan gender dalam reality show tema cinta yang dianggap ideal oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan martabat perempuan.

Kata kunci: Representasi Perempuan; Kesetaraan Gender; *Reality Show* Tema Cinta; Martabat Perempuan.

Pendahuluan

Reality show tema cinta di berbagai stasiun televisi termasuk program yang sedang digemari masyarakat, karena di dalamnya ada faktor *blak blakan*, spontan, dan apa adanya. Walaupun menurut pengakuan beberapa produser, *reality show* jenis ini hanya akan bertahan di layar kaca setidaknya sampai setahun mendatang.

Politik ekonomi media dan gerakan *feminist* yang ada dalam *reality show* tema cinta membuat pemirsa secara sadar menerima bahwa mengungkapkan rasa cinta di area publik bukan menjadi hal yang tabu, dan menerima dengan sadar bahwa sekarangpun perempuan dapat mengatakan cinta terlebih dahulu kepada laki-laki yang ditaksirnya. Padahal kedua hal ini pada masa lampau sangat ditabukan oleh masyarakat.

Reality show tema cinta yang ditayangkan oleh TV termasuk sadar *gender*, dimana perempuan dan pria didudukkan dalam posisi yang sejajar, misalnya perempuan ditampilkan sangat gigih, pejuang keras sama halnya dengan laki-laki. *Reality show* tema cinta yang dalam episodenya menampilkan perempuan yang mengatakan cintanya terlebih dahulu kepada lawan jenisnya, dikarenakan pengaruh level individu, dimana kebanyakan produser *reality show* tersebut adalah perempuan. Seperti "Katakan Cinta" dan "H2C" diproduseri Fanny Rahmasari, dan "Playboy Kabel" diproduseri Meisy Mulyasa Insani.

Untuk melihat bagaimana penerimaan penonton terhadap kesetaraan gender yang ada dalam *reality show* tema cinta, maka bisa didekati dengan *reception analysis*. *Reception analysis* menurut Jensen & Jankowski *has been that audience research, in order to construct a valid account of the reception, uses, and impact of media, must become audience-cum content analysis.*¹

Keutamaan penelitian ini ingin mencoba mengelaborasi representasi perempuan dan kesetaraan gender dalam *reality show* tema cinta. Penelitian ini menjadi sangat penting disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Dalam konstruksi budaya Indonesia, perempuan tidak boleh menyampaikan cintanya terlebih dahulu kepada laki-laki. Hal inilah yang kemudian digambarkan dalam *reality show* tema cinta di TV, bahwa saat ini sudah bukan jamannya lagi perempuan malu menyatakan cintanya.

¹ Jensen, Klaus Bruhn & Nicholas W. Jankowski. *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. (London & New York: Rotledge, 1991), p. 135

Ironisnya dari hasil penelitian Astuti (2006:10) dengan judul "Perilaku Gaya Pacaran Remaja Masa Kini: Studi Kasus di Beberapa Pedukuhan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman" menyebutkan bahwa remaja perempuan juga sudah berani mencium kening, pipi bahkan bibir laki-laki yang ditaksirnya.

- b. Era globalisasi yang penuh dengan berbagai persaingan, membuat peran seseorang tidak lagi banyak mengacu pada norma-norma kebiasaan yang lebih mempertimbangkan faktor jenis kelamin, akan tetapi ditentukan oleh daya saing dan keterampilan. Laki-laki dan perempuan sama-sama berpeluang memperoleh kesempatan dalam persaingan. Secara umum kedudukan perempuan dalam sejarah panjangnya selalu menerima kenyataan subordinasi dari laki-laki. Matriarki primitif, diragukan keberadaannya, bahkan menurut Sanderson dalam Umar, masyarakat seperti ini sangat tidak mungkin pernah ada. Kalaupun pernah ada, tidak ditemukan lagi sekarang.²
- c. Globalisasi yang salah satunya ditandai oleh adanya perkembangan teknologi komunikasi semakin menjadi penting manakala remaja perempuan ingin memelihara hubungan harmonis atau percintaan dengan lawan jenisnya. Komunikasi yang tidak harmonis, bisa menyebabkan *miss communication*, sehingga bisa meretakkan tali kasih dua sejoli. Hal inilah yang diilhami oleh para tim kreatif *reality show* tema cinta pada televisi (TV) di Indonesia. Tim kreatif ini menganggap bahwa urusan cinta tampaknya memang bukan lagi masalah pribadi. Simak saja di layar kaca, Perempuan tidak lagi malu-malu menyampaikan perasaannya kepada lawan jenisnya, meski harus disaksikan pemirsa yang banyak sekali jumlahnya.
- d. Tayangan *Reality show* tema cinta telah terjadi pergeseran nilai. Tujuan kapitalis membuat *reality show* tema cinta adalah untuk meraup keuntungan dalam bentuk iklan yang sebesar-besarnya. *Reality show* tema cinta yang ditayangkan oleh televisi swasta sudah terjadi *the content of media always reflect the interest of those who finance them* atau *second law of journalism*.
- e. Karena hanya mengejar keuntungan semata, maraknya *reality show* tema cinta yang seharusnya *the mirror of reality* atau *the mirror of events*, tapi sekarang kurang *the mirror of reality*. Beberapa tayangan *reality show*

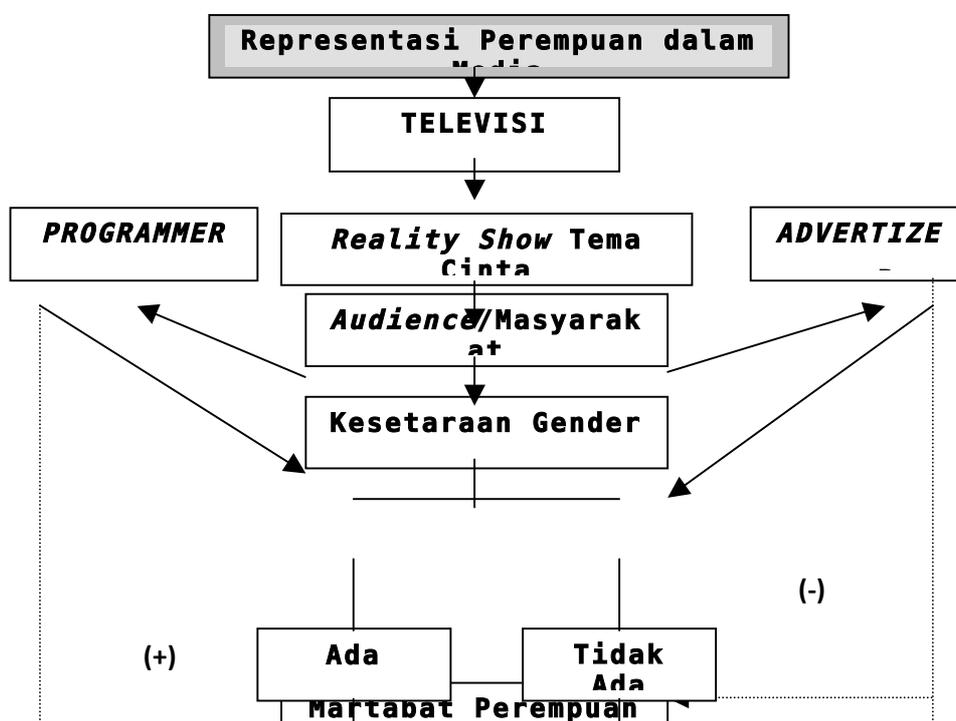
² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 79

tema cinta ada yang sekedar dibuat-buat, tidak tampil apa adanya, misalnya ada perempuan yang ditampilkan pura-pura gila untuk menyatakan cintanya pada laki-laki.

- f. Penggambaran kesetaraan gender dalam *reality show* tema cinta masih ada beberapa hal yang perlu dicermati, misalnya perempuan menghalalkan segala cara untuk merebut cinta laki-laki, meskipun hal itu bisa merendahkan martabatnya.

Metode Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini, nampak pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1: Alur Kerangka Pemikiran "Representasi Perempuan dalam Media: Studi Kesetaraan Gender pada *Reality Show* Tema Cinta di Televisi untuk Meningkatkan Martabat Perempuan"

Sumber: Diadaptasi dari: Dallas Smythe dalam Barrett (1995)

Keterangan Gambar 1:

Representasi perempuan dalam media bisa ditunjukkan melalui televisi, misalnya dalam program *reality show* tema cinta. Masyarakat/*audience*, *programmer*, dan *advertiser* akan memberikan penerimaan yang beragam terhadap adanya kesetaraan gender. Bila mereka menyatakan bahwa dalam *reality show* itu terdapat kesetaraan gender maka akan dapat meningkatkan martabat perempuan, sebaliknya bila dalam *reality show* tersebut tidak ada kesetaraan gender maka tidak dapat meningkatkan martabat perempuan.

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini diambil secara purposif dari 18 kecamatan di Sidoarjo Penonton yang dijadikan informan mempunyai kriteria: berusia di atas 17 tahun, sering menonton *reality show* tema cinta di televisi, dan paham tentang kesetaraan gender. Penonton yang dijadikan informan adalah heterogen dari segi status ekonomi sosial, pendidikan, profesi/pekerjaan, jenis kelamin, asal daerah, lingkungan, religi, dan yang sangat mengetahui atau sedikit mengetahui tentang kesetaraan gender. Mereka yang memenuhi kriteria tersebut dipilih peneliti untuk diundang dalam FGD (*Focus Group Discussion*).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang mengeluarkan narasi-narasi kualitatif. Data ini termasuk data primer berkaitan dengan penerimaan penonton TV terhadap kesetaraan gender dalam *reality show* tema cinta. Penerimaan tersebut meliputi persepsi, pemikiran, preferensi, dan perasaan. Narasi-narasi kualitatif yang terkumpul nantinya akan dianalisis dan diinterpretasikan guna menjawab perumusan permasalahan.

Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh melalui metode dokumenter, dengan mengumpulkan data-data seperti:

- Profil program acara *reality show* tema cinta di stasiun televisi di Indonesia (seperti: "Katakan Cinta" di RCTI, "Mars & Venus" di TV 7, "Harap-harap Cemas (H2C)", "Playboy Kabel", "Truk Cinta", dan "Lemon Tea" di SCTV.
- Profil masyarakat Kabupaten Sidoarjo.
- Data dari koran, Internet, jurnal, buku, ensiklopedi, majalah, dll yang berkaitan dengan "Representasi Perempuan dalam Media: Studi Kesetaraan Gender dalam *Reality Show* Tema Cinta di Televisi dalam Rangka Meningkatkan Martabat Perempuan"

Data primer dikumpulkan melalui:

- Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
- Observasi
- *Focus Group Discussion* (FGD)

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo dengan pertimbangan:

- Penduduk di lokasi penelitian menurut pengamatan sementara peneliti banyak yang memiliki dan sering menonton *reality show* tema cinta dari berbagai televisi.
- Tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Sidoarjo cukup beragam, dimana *reality show* tema cinta di televisi dianggap berperan sebagai salah satu cara menampilkan kesetaraan gender.
- Dengan menentukan daerah lokasi penelitian semacam ini, maka memungkinkan dilakukan generalisasi kesetaraan gender untuk meningkatkan martabat Perempuan di daerah sejenis.

Pembatasan Istilah:

- Representasi perempuan dalam media yang diteliti adalah *reality show* tema cinta seperti: "Katakan Cinta" di RCTI, tayangan "Mars & Venus" di TV 7, dan "Lemon Tea" serta "Truk Cinta" di SCTV. Kemudian ada *reality show* berisikan ujian kesetiaan seperti: "Harap-harap Cemas (H2C)" dan "Playboy Kabel" di SCTV.
- Kesetaraan gender yang diteliti adalah kesetaraan gender (misalnya laki-laki dan Perempuan sama-sama digambarkan memiliki sikap terbuka, sanggup menerima kenyataan yang sesungguhnya/misalnya bila cintanya ditolak oleh seseorang, sehingga menjadikan manusia bersikap sportif dan optimis, setia pada orang yang dicintai, sikap bertanggung jawab, saling menghargai, dan menghormati perasaan orang lain, serta menghormati pendapat seseorang, hidup tidak boleh pesimis harus optimis. Perempuan dan laki-laki sama-sama digambarkan memiliki kesetiaan, pengorbanan, keberanian mengungkapkan pendapat, kejujuran mengungkapkan perasaan, kebaikan pada lawan jenisnya, rasa malu, dan menjaga kesucian diri. Kesetaraan gender yang diteliti ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan martabat perempuan.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana disebutkan sebelumnya, maka data yang ada dianalisis dengan menggunakan *reception analysis*. Analisis ini memaparkan kesetaraan gender (dalam *reality show* tema

cinta di televisi) apa saja yang dianggap masyarakat berperan untuk meningkatkan martabat perempuan dan representasi perempuan dan kesetaraan gender yang dianggap ideal oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan martabat perempuan.

Data yang didapatkan berupa narasi atau transkrip acara diskusi mencakup perubahan dalam daftar pertanyaan, karakteristik partisipan, *frase*, dan kata-kata deskriptif dari partisipan dalam mendiskusikan pertanyaan, antusiasme dari partisipan, bahasa tubuh sampai suasana diskusi secara keseluruhan. Data ditulis ulang secara verbatim. Lebih jelasnya, ada 3 unsur pokok/*steps* dalam *reception analysis* yang akan dilakukan peneliti sesuai pendapat Jensen (1993:139), *three main elements of this definition may be explicated in terms of the collection, analysis, and interpretation of reception data.*

Hasil Dan Pembahasan

Kesetaraan Gender dalam *Reality Show* Tema Cinta

Kesetaraan gender yang ada dalam *reality show* tema cinta di televisi yang dianggap masyarakat berperan untuk meningkatkan martabat perempuan diperoleh peneliti melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Dari FGD terkumpul narasi-narasi kualitatif yang oleh peneliti dianalisis dan diinterpretasikan. Semua narasi yang dihasilkan dari FGD berasal dari partisipan dengan latar belakang yang beragam, yaitu kelas sosial dan latar belakang ekonomi dan budaya.

"Perempuan dan laki-laki sama-sama mempunyai jiwa sportif dalam Katakan Cinta," (Informan P).

"Perempuan dan laki-laki sama-sama ditunjukkan sebagai sosok yang bertanggungjawab, misalnya janji ketemuan *on time* dalam Backstreet," (Informan R).

"Tanggungjawab di Cinta Monyet itu hanya karena laki-laki kasihan pada perempuan," (Informan T).

"Perempuan dan laki-laki sama-sama saling menghormati perasaan orang lain, misalnya dalam Cinta Lokasi," (Informan V).

"Dalam H2C ada rasa saling menghormati", (Informan W).

"Tidak ada saling menghormati dalam *reality show* tema cinta, soalnya seperti di Playboy Kabel presenter ikut emosi". (Informan Z).

"Dalam Mars dan Venus, perempuan dan laki-laki sama-sama mempunyai jiwa optimis," (Informan B).

"Ada jiwa optimis dalam *reality show* tema cinta, misalnya saat *candle light dinner*, cintanya diterima/ditolak. Pada umumnya mereka optimis cintanya diterima". (Informan C).

"Ada sikap optimis dalam Lemon Tea, juga dalam Kontak Jodoh, nekan tombol, menulis nama pasangan yang diincarnya dengan menggunakan spidol," (Informan E).

"Ada jiwa pengorbanan dalam *reality show* tema cinta. Misalnya ada peserta yang datang dari Semarang, walaupun cintanya ditolak," (Informan F)

"Kurang ada jiwa pengorbanan dalam *reality show* tema cinta, soalnya untuk meminta tolong saja sulit," (Informan G).

"Ada jiwa pengorbanan dalam Truk Cinta. Misalnya kandidat cinta berdandan rapi atau pakai baju Superman untuk diterima cintanya sama primadona, (Informan H).

"Ada jiwa pengorbanan dalam Katakan Cinta, misalnya: ada yang mengungkapkan cintanya melalui tarian, *nyanyian*, atau berlari dari jarak yang cukup jauh. Beberapa diantaranya bahkan bersusah payah merubah dirinya menjadi jagoan pembela kebenaran lengkap dengan kostum *super hero* dan bergelantungan dengan menggunakan seutas tali. Lokasi penembakannyapun dilakukan di hadapan seluruh penghuni sekolah si target." (Informan I).

"Pernah ada yang *gak* masuk akal *sih*, masa pesertanya ada yang mau nembak targetnya dari Yogya, dia jalan sampai ke Bandung atau ke Jakarta *ya*, lupa *trus* pura-pura gila itu *kan* *gak* masuk akal, tapi lucu *sih* ..., *trus* ditolak," (Informan J).

"Perempuan dan laki-laki sama-sama berani mengeluarkan pendapat/jujur dalam Cinta Lama Bersemi Kembali," (Informan K).

"Dalam *reality show* tema cinta ada pemain yang berani berbuat jujur. Mereka mengungkapkan cinta dengan kejujuran. Ada yang aslinya *nggak* suka dibikin suka," (Informan L).

"Kejujuran di H2C, tergantung *event*-nya. Yang penting *win-win solution*," (Informan S).

"H2C itu layaknya detektif cinta. Di acara itu bisa diketahui kebenaran dan kejujuran pasangan Anda", (Informan B).

"Perempuan dan laki-laki sama-sama ditunjukkan memiliki kebaikan dengan lawan jenis dalam Mak Comblang" (Informan C).

"Kebaikan itu ada dalam *reality show* tema cinta. Tapi kebaikan itu tergantung temanya," (Informan C).

"Perempuan dan laki-laki sama-sama ditunjukkan memiliki rasa malu," (Informan D).

"Perempuan membongkar aibnya sendiri, *nggak* malu, misalnya dalam Playboy Kabel" (Informan Q).

"Tidak ada rasa malu dalam *reality show* tema cinta. Buktinya perempuan meskipun cintanya ditolak tidak malu," (Informan I).

"Laki-laki dan Perempuan dalam Mak Comblang tidak malu-malu. Itu semua tergantung individu masing-masing" (Informan L).

"Perempuan dan laki-laki sama-sama ditunjukkan menjaga kesucian diri dalam Cinta Monyet," (Informan S).

"Perempuan dan laki-laki dalam Lemon Tea tidak bisa menjaga kesucian diri. Buktinya pemainnya seenaknya *cipika-cipiki*. Tolong budaya Indonesia ditampilkan dalam *reality show* tema cinta". (Informan T).

"Di *reality show* tema cinta tidak ada kesucian diri, karena banyak adegan *cipika-cipiki*. Seperti di Playboy Kabel, banyak interaksi tubuh antara pemain laki-laki dan perempuan. Jadi tidak ada kesucian diri. Ada *lho* segelintir umat yang tidak sependapat dengan *reality show* tema cinta. *Reality show* itu cerminan dari realitas," (Informan L).

"Banyak tayangan *Reality Show* tema cinta yang merendahkan martabat perempuan," (Informan M).

"Tidak semua yang ada dalam *reality show* tema cinta itu merendahkan martabat perempuan". (Informan H).

"Dalam *reality show* tema cinta ada kesetaraan gender yang dapat meningkatkan martabat perempuan". (Informan Q).

"Laki-laki dan perempuan ditunjukkan mempunyai jiwa setia, misalnya dalam Pacar Pertama," (Informan Z).

"Dalam *reality show* tema cinta ada kadar kesetiaan. Misalnya dalam Playboy Kabel terkadang muncul permasalahan baru." (Informan O).

"Tidak ada kesetiaan dalam *reality show* tema cinta. Cinlok (Cinta Lokasi) misalnya tidak menggambarkan kesetiaan. Bila membutuhkan uang, *cewek* memilih cowok yang lulusan luar negeri". (Informan W).

"Dalam *reality show* tema cinta sulit melihat kesetiaan dari pemainnya," (Informan S).

Meskipun ada yang menyatakan bahwa dalam *reality show* tema cinta ada rasa setia, namun ada informan yang menyatakan bahwa dalam *reality show* tersebut tidak ada kesetiaan.

"Perselingkuhan itu wajar-wajar saja. Tidak ada satu pasangannpun sekarang ini yang mampu bertahan dengan kesetiaan. Walaupun selingkuh tidak secara fisik, tetapi pasti dalam hati mereka telah menyetujui perselingkuhan itu sendiri", (Informan D).

"Perselingkuhan itu hukumnya haram, baik sebelum menikah maupun sesudah menikah. Bagiku siapapun yang berselingkuh harus rela mendapatkan malu yang serupa dengan perbuatannya itu. Salah satunya dengan dipermalukan di acara Playboy Kabel," (Informan L).

"Dalam *reality show* tema cinta antara laki-laki dan perempuan sangat terbuka sekali. Terkadang mereka memberi kado ke pasangannya," (Informan I).

"Laki-laki dan perempuan mempunyai jiwa pengorbanan, misalnya dalam Katakan Cinta," (Informan M).

"Saya setuju laki-laki dan perempuan ditampilkan penuh kegigihan dalam *reality show* tema cinta," (Informan K).

Dari beberapa pendapat informan FGD di atas, maka peneliti melakukan analisis resepsi tahap dua, yaitu mencocokkan apa yang disampaikan informan FGD dengan teks *reality show* tema cinta. Berikut peneliti menyajikan analisis teksnya.

Dalam *reality show* tema cinta sebenarnya ada kesetaraan gender, walaupun ada beberapa yang sangat merendahkan martabat perempuan. Kesetaraan gender itu terlihat misalnya laki-laki dan perempuan ditampilkan sebagai pejuang keras, misalnya saat laki-laki diminta balapan ban motor, ia berjuang keras, begitu pula perempuan juga berjuang keras, misalnya mencari hadiah untuk laki-laki yang ditaksirnya. Di bawah ini penggambaran perempuan sebagai pejuang keras ditunjukkan oleh peneliti.



Gambar 2

Banyak tayangan *reality show* tema cinta yang merendahkan martabat perempuan, yaitu:

- Pemain perempuan mau dipeluk, padahal sudah tidak suka ke cowok lain. Ini jelas merendahkan martabat perempuan. Perempuan ditampilkan berani agak erotis dengan celana minim di depan laki-laki yang ditaksirnya (misalnya ditunjukkan dalam "Pacar Pertama." Perempuan juga ditunjukkan sebagai sosok yang lebih agresif dibanding pria (misalnya perempuan berani memegang tangan laki-laki). Perempuan mencium laki-laki yang ditaksirnya terlebih dulu. Perempuan juga mudah dicium laki-laki tanpa berani menolak. Perempuan berani mengajak bergandengan tangan/berpelukan terlebih dahulu dengan laki-laki yang ditaksirnya ("Pacar Pertama"). Meski perempuan itu belum kenal langsung dengan pemain laki-laki, kalau dibonceng naik sepeda motor perempuan langsung memegang pinggang laki-laki yang belum tentu ia ketahui kepribadiannya. Perempuan ditampilkan sebagai sosok yang menggairahkan misalnya dalam tayangan "Pacar Pertama." Perempuan direpresentasikan sebagai sosok yang kurang bisa menjaga kesucian diri. Contoh: begitu mudahnya perempuan mau diajak ke tempat sepi oleh pemain laki-laki (ditunjukkan dalam "Pacar Pertama"). Ketika laki-laki ingin bukti bahwa perempuan yang ditaksir menyukai dirinya, maka perempuan tersebut mau langsung dicium ("Cinta Lokasi"). Perempuan dijadikan cewek penggoda/jadi umpan agar laki-laki melakukan selingkuh (ditunjukkan dalam "Playboy Kabel"). Perempuan melambai-lambaikan tangan ke laki-laki yang sedang naik truk dan primadona dicium kandidat cinta diam saja (ditunjukkan dalam "Truk Cinta"). Di akhir acara "Truk Cinta", kandidat cinta yang dipilih primadona diminta *host* untuk memilih primadona atau amplop. Primadona *colak-colek* cowok dan menyuapi cowok (ditunjukkan dalam "Truk Cinta"). Perempuan tidak malu digendong dan perempuan dibuat

taruhan (ditunjukkan dalam *Cinta Lama Bersemi Kembali*). Perempuan memberi hadiah ke laki-laki, lalu dicium diam saja. Perempuan diberi kalung, minta dipasang. Perempuan tidak menjaga kesucian diri (perempuan tidak malu digendong oleh laki-laki padahal baru kenal dan tidak malu-malu memeluk laki-laki (ditunjukkan dalam *Kontak Jodoh*).

- Cewek dalam "Pacar Pertama" ditunjukkan sebagai sosok yang kasar, suka mengusir laki-laki yang ditaksirnya. Untuk memperebutkan laki-laki yang ditaksirnya, terkadang perempuan bertengkar dengan laki-laki yang ditaksirnya. Seperti diperlihatkan dalam tayangan "Backstreet", dua pemain perempuan memperebutkan laki-laki yang ditaksirnya. Dua pemain perempuan tersebut saling dorong dan saling pukul. Perempuan yang naksir laki-laki yang sama terkadang juga saling bertengkar (ditunjukkan dalam "Cinta Lokasi"). Persahabatan retak karena rebutan masalah cinta oleh dua orang perempuan dari laki-laki yang ditaksirnya. Persahabatan bubar karena perempuan (ditunjukkan dalam "Cinlok"), melihat 2 orang laki-laki bertengkar, perempuan tersenyum sambil berkata, "Memang ini yang saya harapkan".
- Perempuan ditunjukkan sebagai sosok yang mudah panik saat penyamarannya terbongkar. Misalnya dalam "H2C", dimana ditunjukkan pemain perempuan yang panik saat penyamaran gotiknya terbongkar target (laki-laki yang diinvestigasinya), kemudian pemain perempuan menjadi cepat marah kepada target.

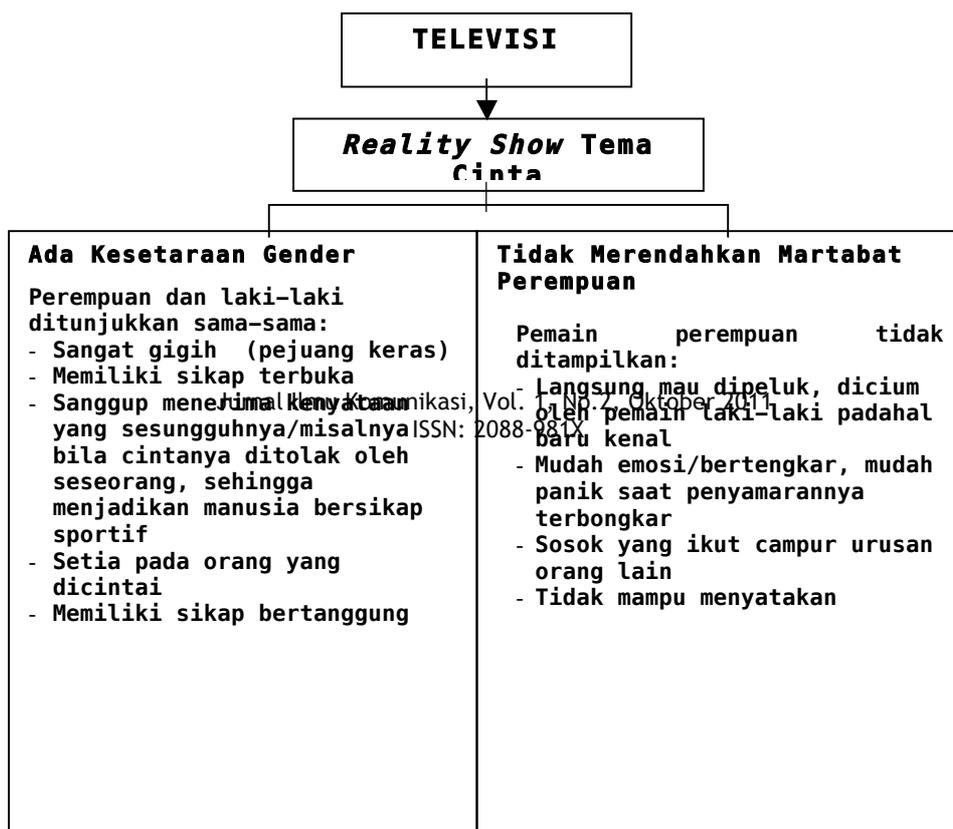
Beberapa contoh gerakan *feminist* dalam *reality show* tema cinta:

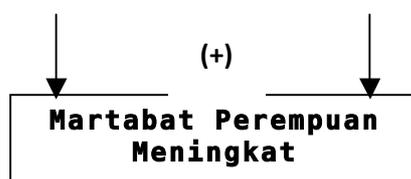
- Pemain perempuan ditunjukkan sebagai sosok yang berani memberikan surat kepada laki-laki yang ditaksirnya, misalnya surat Ine Azri yang mengatakan bahwa Ine suka sama Adit. Dalam "Pacar Pertama", pemain perempuan ditunjukkan sebagai pihak yang berani menolak cinta secara halus untuk laki-laki yang menaksirnya. Pemain perempuan juga berterima kasih kalau laki-laki yang ditaksirnya mau berubah. Cewek juga berani mengatakan bahwa ia *nggak* bakalan melupakan cinta pertamanya.
- Untuk mengetahui apakah laki-laki yang ditaksirnya menyukai pemain perempuan tersebut, maka pemain perempuan saat ini tidak ragu lagi untuk melakukan

candid camera. Pemain perempuan juga berani menasehati ke pelaku "Backstreet".

- Perempuan berani memukul laki-laki yang ditaksirnya, karena laki-laki tersebut tidak setia padanya. Hal ini seperti ditunjukkan dalam "Backstreet".
- Perempuan bisa mengusir laki-laki yang tidak disukainya (ditunjukkan dalam "Cinta Lama Bersemi Kembali").
- Perempuan digambarkan sebagai *investigator*/mata-mata kemana target (laki-laki yang ditaksirnya) pergi. Perempuan juga ditunjukkan sebagai sosok yang tidak mudah menyerah. Hal ini ditunjukkan dalam "H2C".
- Perempuan berani memegang tangan laki-laki duluan.
- Perempuan berani membongkar temannya yang *backstreet*, seperti dalam tayangan "Backstreet".
- Perempuan berani makan di depan 2 laki-laki yang ditaksirnya. Perempuan tidak malu-malu dicium tangannya sama laki-laki yang ditaksirnya (ditunjukkan dalam "Cinta Lokasi").
- Perempuan bebas menentukan laki-laki yang ditaksirnya sesuai keinginannya (misalnya dalam tayangan "Cinta Lokasi" pemain perempuan memilih laki-laki yang *ganteng*, pendiam, dewasa, *cool*, apa adanya, dan romantis).

Karena ada beberapa tayangan *reality show* yang merendahkan martabat perempuan dan gerakan feminis yang kebablasan, maka peneliti menawarkan Pengembangan Model Representasi Perempuan dan Kesetaraan Gender dalam *Reality Show* Tema Cinta yang Dianggap Ideal oleh Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Martabat Perempuan





Bagan 1: Pengembangan Model Representasi Perempuan dalam Media: Studi Kesetaraan Gender dalam *Reality Show* Tema Cinta di Televisi untuk Meningkatkan Martabat Perempuan

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan:

- Ada kesetaraan gender dalam *reality show* tema cinta misalnya perempuan dan laki-laki ditunjukkan sama-sama sangat gigih (pejuang keras); memiliki sikap terbuka; sanggup menerima kenyataan yang sesungguhnya/misalnya bila cintanya ditolak oleh seseorang, sehingga menjadikan manusia bersikap sportif dan optimis; setia pada orang yang dicintai; memiliki sikap bertanggung jawab, saling menghargai, dan menghormati perasaan orang lain, serta menghormati pendapat seseorang; mempunyai sikap optimis; mempunyai jiwa pengorbanan, keberanian mengungkapkan pendapat, dan kejujuran mengungkapkan perasaan, memiliki kebaikan pada lawan jenisnya; dan memiliki rasa malu serta menjaga kesucian diri.

- Walaupun ada kesetaraan gender dalam *reality show* tema cinta, namun ternyata ada beberapa tayangan yang merendahkan martabat perempuan, misalnya pemain perempuan ditampilkan: langsung mau dipeluk, dicium oleh pemain laki-laki padahal baru kenal; perempuan ditampilkan mudah emosi/bertengkar, mudah panik saat penyamarannya terbongkar, sosok yang ikut campur urusan orang lain; tidak mampu menyatakan keinginannya termasuk cintanya kepada laki-laki; kurang sportif; menangis adalah senjata andalannya; perempuan dipilih laki-laki dari segi fisiknya saja; mengikuti apa saja kemauan *host*; kurang mampu mengambil resiko; tidak mampu melakukan hal-hal yang bersifat *sepele*; tukang selingkuh; tidak terlalu menguasai teknologi; sosok yang penakut; sosok yang kurang nekat; sosok yang *matrealistis*; tidak bisa menentukan pilihan hidupnya sendiri.

Saran

Saran untuk penelitian ini adalah;

- Perempuan sebaiknya dalam *reality show* tema cinta ditampilkan sebagai sosok yang dapat meningkatkan martabatnya.
- Produser atau kapitalis hendaknya disamping mengeruk keuntungan juga perlu diperhatikan dampak dari tayangan *reality show* tema cinta, misalnya dengan mengurangi adegan romantisme yang vulgar dalam program acara tersebut.
- Penelitian ini masih bisa ditindaklanjuti misalnya melakukan penelitian tentang ideologi dan hegemoni dalam *reality show* tema cinta.
- Perlu disosialisasikan model yang ideal bagaimana perempuan direpresentasikan dalam *reality show* tema cinta yang dapat meningkatkan martabatnya.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus 2001. "Gerakan Feminisme Arab Islam: Relasi Timur dan Barat dalam Pergerakan dan Perjuangan Hak Kaum Perempuan". Dalam Jurnal *Paramedia*. Vol. 2, No. 4, Oktober 2001. Pusat Penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Astuti, Yuni 2006. "Perubahan Orientasi Pacaran Para Remaja". Dalam *Jawa Pos*, 8 Maret 2006.

- Boyd-Barrett, Oliver (eds). 1995. *Political Economy and Mass Society, Functionalism, Pluralism, Approaches to Media: A Reader*.
- Dewi, Herianita Setia. 2002. "Representasi Ideologi Patriarki dalam Hegemoni Budaya Jawa di Televisi: Studi Sinetron Jangan Ada Dusta Episode 1 dan Episode 9". Dalam Jurnal *Thesis*. Jurusan Ilmu Komunikasi: FISIP-UI. No.1/Volume 1.
- Eriyanto 2001. *Analisis Wacana. Pengantar Analisis Teks Media*, LKIS, Yogyakarta.
- Fiske, John. 1990. *Introduction to Communication Studies*. Routledge, New York.
- Hall, Stuart 2002. "The Television Discourse. Encoding and Decoding". Dalam Jurnal *McQuail's Reader in Mass Communication Theory*. Sage Publication Ins, London, Thousand Oaks. New Delhi.
- Jensen, Klaus Bruhn & Nicholas W. Jankowski 1991. *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. Rolledge, London & New York.
- Liesbet, Van Zoonen. 1994. *Media Text and Gender, in Feminist Media Studies*. Sage Publication, Inc, USA.
- Lindlof, Thomas R. 1995. *Qualitative Communication Research Methods*. Sage Publication, Inc, USA.
- Littlejohn, Stephen W 1999. *Theories of Human Communication*. Sixth ed, Wadsworth Publishing Company, New Mexico. London.
- Marczak, Mary. 2004. *Using Focus Groups for Evaluation*. Online. <http://ag.Arizona.edu/fcr/fs/cyfar/focus.html>, diakses 9 September 2005.
- Mc. Quail 1997. *Audience Analysis*, Sage Publications, London.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nielsen Media Research. April 2004. "Dominasi Televisi di Tengah Masyarakat". Dalam *Majalah Cakram*, satu bulanan.
- NN. 2004. *Some Thoughts on Qualitative Research and Focus Group Discussions*. Online. <http://www.dfrank.com/focusdis.htm>, diakses 8 September 2005.

- Oetomo, Dede. 1995. "Ideologi Jender di Indonesia". Dalam *Jurnal Media Studi Perempuan*. Vol.3, No. 2, Agustus 1995. Surabaya: Pusat Penelitian/Studi Perempuan, Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Pearson, Judy Cornelia; Lynn H. Turner & William Todd-Mancillas. 1991. *Gender & Communication*. USA: Wm.C.Brown Publishers.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Wacana*.
- Tim Polling Deteksi. 2005. "Ketika Cewek Jadi Proklamator Cinta". Dalam *Jawa Pos*, 6 Januari 2006.
- Umar, Nasaruddin 2001. *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*, Paramadina, Jakarta.
- Widiningtyas, Theresia 2002. "Representasi Keluarga dalam Sinetron (Kasus Serial Drama Keluarga Cemara)". Dalam *Jurnal Thesis*. No. 1/Volume 1/2002. Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP-UI, Jakarta.
- Wimmer, Roger D & Dominick, Joseph R. 2000. *Mass Media Research: An Introduction*. Wadsworth Publishing Company, USA.